

PENYUSUNAN BAHAN PEMBELAJARAN KOMPILASI BAGI GURU-GURU SMK DI KECAMATAN MUARA GEMBONG KABUPATEN BEKASI, JAWA BARAT

Rusmono¹ & Wisnu Djatmiko²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika FT - UNJ

¹rusmono@unj.ac.id ²wisnu.dj@unj.ac.id

Abstrac

The quality of the learning process during the COVID-19 pandemic must be maintained. One of them is by facilitating teachers in compiling compilation learning materials. The Electronic Engineering Education Study Program FT UNJ through community service activities in the faculties fostered areas (PkM-WBUF) has carried out training in the preparation of compilation learning materials (BPK) for 10 teachers of YAPINHU Private Vocational Schools in Pantai Simple Village, Muara Gembong District, on the 13th and 14th. July 2022. The aim of the training is to improve the pedagogic competence of teachers. BPK training uses the method of applying science and technology. Based on the results of the BPK preparation training, it can be concluded that the teachers of the YAPINHU Private Vocational School in Pantai Village, Muara Gembong District, Bekasi Regency, West Java, already have the knowledge and skills in preparing the draft Compilation Learning Materials for the subjects taught.

Keywords: vocational teacher training, compilation of learning-materials, community service

Abstrak

Kualitas proses pembelajaran di masa pandemic covid-19 harus tetap terjaga. Salah satunya dengan memfasilitasi guru-guru dalam menyusun bahan pembelajaran kompilasi. Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika FT UNJ melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat wilayah binaan fakultas (PkM-WBUF) telah melaksanakan pelatihan penyusunan bahan pembelajaran kompilasi (BPK) bagi 10 orang guru SMK Swasta YAPINHU Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, pada tanggal 13 dan 14 Juli 2022. Tujuan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pelatihan BPK menggunakan metode penerapan IPTEKS. Berdasarkan hasil pelatihan penyusunan BPK, dapat disimpulkan guru-guru SMK Swasta YAPINHU Desa Pantai Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi, Jawa Barat telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun draft Bahan Pembelajaran Kompilasi mata-pelajaran yang diampu.

Kata Kunci: pelatihan guru SMK, Bahan-Pembelajaran Kompilasi, Pengabdian Kepada-Masyarakat.

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Satuan pendidikan dalam kondisi khusus “Masa Pandemi Covid-19” dapat fleksibel memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta-didik dengan tiga-pilihan, yaitu: (1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; (2) menggunakan kurikulum darurat; atau (3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri (Kemdikbud, 2020). Untuk mendukung kebijakan tersebut, setiap satuan pendidikan khususnya Sekolah menengah Kejuruan (SMK) perlu melakukan berbagai persiapan, antara lain: (1) merumuskan Tujuan Pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan; (2) menentukan strategi pembelajaran, (3) mengembangkan sistem Evaluasi; dan (4) mengembangkan Bahan Pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam masa pandemik covid-19 memerlukan desain pembelajaran khusus pula, sehingga pemilihan strategi pembelajaran sampai dengan pengembangan bahan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta-didik. Jika pengajar tidak melakukan desain pembelajaran yang khusus dimasa pandemic covid-19, maka dapat dipastikan pengajar SMK hanya memberikan fasilitas pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan kondisi sebelum masa pandemic covid-19. Sementara kondisi dan kebutuhan belajar setiap peserta didik jauh berbeda, sehingga perlu dilakukan redesain pembelajaran untuk setiap mata pelajaran di SMK, termasuk menyusun bahan pembelajaran bagi peserta didik untuk satu semester. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi belajar setiap peserta-didik dalam rangka meningkatkan kinerjanya sehingga berdampak tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Umumnya Guru-guru di SMK (termasuk Guru-guru di SMK Swasta YAPINHU Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat) menggunakan modul-pembelajaran yang telah ada termasuk yang diproduksi oleh Kemdikbud karena belum terbiasa mengembangkan bahan pembelajaran untuk mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Apabila kondisi seperti ini terus berlangsung, maka dapat diduga *facilitating learning to improving performance* bagi peserta didik sulit dicapai, meskipun telah dicoba dengan berbagai strategi pembelajaran. Mengingat perbedaan strategi pembelajaran yang dipilih Guru-guru SMK menuntut bahan pembelajaran yang berbeda.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Konstruktivisme dalam proses pembelajaran memandang bahwa pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun-sendiri pengetahuannya. Pembelajaran berarti partisipasi guru bersama siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Jadi pembelajaran adalah suatu bentuk belajar sendiri. Pembelajaran membantu seseorang berpikir secara benar dengan membiarkannya berpikir sendiri (Pannen, 2007). Berpikir yang baik lebih-penting daripada mempunyai jawaban yang benar atas suatu persoalan. Jika seseorang mempunyai cara berpikir yang baik, berarti cara berpikirnya dapat digunakan untuk menghadapi suatu fenomena baru, akan dapat menemukan pemecahan dalam menghadapi persoalan yang lain. Siswa yang sekedar menemukan jawaban benar belum tentu pasti dapat memecahkan persoalan baru, karena mungkin ia tidak mengerti bagaimana menemukan jawaban itu.

Memperhatikan permasalahan pengajar di SMK Swasta YAPINHU Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, khususnya dalam

mengembangkan bahan pembelajaran telah diperoleh data awal yang menunjukkan bahwa guru-guru SMK Swasta YAPINHU secara-umum belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan bahan pembelajaran (instructional material) bagi mata-pelajaran yang diampunya sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta-didiknya. Salah satu bentuk bahan-pembelajaran yang paling sederhana dan tidak terlalu sulit untuk dikembangkan pengajar adalah Bahan Pembelajaran Kompilasi (BPK) yang dikembangkan dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang telah tersedia di masyarakat.

Pembelajaran berlandaskan konstruktivisme menurut Matthews (1994) memiliki ciri-ciri: (1) Orientasi, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik, dan juga diberi kesempatan mengadakan observasi terhadap topik yang hendak dipelajari; 2) Elisitasi, yakni siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, membuat poster, dan lain-lain. Ia juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan apa yang diobservasi dalam bentuk tulisan, gambar maupun poster; 3) Rekonstruksi ide, meliputi: (a) klarifikasi ide yang dikontraskan dengan ide-ide orang lain atau teman lewat diskusi ataupun pengumpulan ide. Saat siswa berhadapan dengan ide-ide lain, ia terangsang untuk merekonstruksi gagasannya jika tidak cocok atau sebaliknya, menjadi lebih yakin bila gagasannya cocok, (b) membangun ide baru yang dapat terjadi bila dalam diskusi itu idenya bertentangan dengan ide lain atau idenya tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan teman-teman, dan (c) mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen. Jika dimungkinkan ada baiknya bila gagasan yang baru dibentuk itu diuji dengan suatu percobaan atau persoalan yang baru; 4) Penggunaan ide dalam banyak situasi. Ide atau pengetahuan yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi, sehingga menjadi lebih lengkap dan bahkan lebih rinci segala macam kondisinya; dan 5) Review, bagaimana ide berubah. Dapat terjadi bahwa dalam mengaplikasikan pengetahuannya seseorang perlu merevisi gagasannya dengan menambahkan suatu keterangan ataupun mengubahnya menjadi lebih lengkap.

Pengembangan bahan pembelajaran oleh seorang desainer pembelajaran dilaksanakan berdasarkan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Strategi pembelajaran dalam hal ini berfungsi sebagai “blue print” bagi bahan pembelajaran yang akan dikembangkan. Adapun bentuk bahan pembelajaran yang akan dikembangkan harus sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Atwi Suparman (2014), ada 3 (tiga) pendekatan kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Sistem Pembelajaran Mandiri (SPM), 2) Sistem Pembelajaran Tatap Muka (SPTM), dan 3) Sistem Pembelajaran Kombinasi (SPK). Secara rinci maksud setiap pendekatan kegiatan pembelajaran akan dijelaskan berikut ini.

Dalam sistem pembelajaran tatap-muka, umumnya pengajar bertindak sebagai pemberi materi atau penyaji bahan-pembelajaran yang dikompilasi dari berbagai sumber bacaan yang tersedia atau diperoleh di masyarakat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, umumnya pengajar menambah atau mengurangi Bahan-pembelajaran kompilasi yang dibuat dengan biaya yang relatif murah, dan bahan kompilasi mudah disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang dapat diperoleh melalui web di internet. Berdasarkan uraian tentang bahan pembelajaran kompilasi, Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, menawarkan solusi penerapan IPTEKS dalam bentuk pelatihan “Penyusunan Bahan Pembelajaran Kompilasi” bagi para pengajar di SMK Swasta

YAPINHU Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang digunakan dalam pelatihan penyusunan BPK adalah metode penerapan IPTEKS, yaitu metode pelatihan yang dimulai dengan: pemberian penyegaran tentang desain pembelajaran; dilanjutkan dengan penjelasan teknis penyusunan BPK dan contoh BPK; dilanjutkan dengan pemberian tugas individu dan tugas kelompok; dan terakhir presentasi hasil pekerjaan kelompok.

Tahapan pelaksanaan pelatihan penyusunan BPK di SMK Swasta YAPINHU Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat disusun untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran satu semester. BPK berisi penggalan-penggalan tujuan pembelajaran, topik-topik, dan sumber-sumber bacaan yang dijadikan acuan. Tahapan penyusunan BPK sebagai berikut:

- a. Mengembangkan Silabus mata pelajaran satu semester
- b. Membuat penggalan-penggalan terhadap seluruh Kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai dalam satu semester. Penggalan pertama, terdiri dari satu halaman yang berisi tentang; tujuan pembelajaran, topik, dan sumber bacaan. Kemudian dilampirkan dengan: foto copy cover dan halaman yang dikutip dari buku sumber bacaan untuk topik yang akan dipelajari pada pertemuan ke dua
- c. Penggalan kedua, terdiri dari satu halaman berisi tentang; tujuan pembelajaran, topik, dan sumber bacaan. Dilanjutkan dengan foto copy cover dan halaman yang dikutip dari buku sumber bacaan untuk topik yang akan dipelajari pada pertemuan ketiga. Demikian seterusnya sampai penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Diantara PTS dan PAS atau sebelum PTS jika menurut pengajar dipandang perlu untuk diberikan tugas (baik tugas individu atau kelompok), maka setelah halaman yang dikutip dari buku sumber bacaan, dibuatkan satu halaman tugas sebagai akhir dari halaman penggalan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pelaksanaan hari pertama (13 Juli 2022), kegiatan pelatihan pengembangan buku-pembelajaran kompilasi dimulai pada pukul 08.00wib didahului dengan acara-pembukaan kegiatan P2M di SMK Swasta YAPINHU Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yang secara simbolis dibuka oleh Dekan FT-UNJ (yang diwakili oleh Pembantu Dekan 2 FT-UNJ, bapak Drs. Pitoyo Yuliatmodjo, M.T.), kemudian arahan dari bapak Dr. Baso Maruddani, M.T. (Koorprog S1 Pendidikan Teknik Elektronika FT-UNJ), dan terakhir sambutan dari bapak Suherman, S.Pd., M.Pd (Kepala SMK Swasta YAPINHU), dan kemudian sepuluh guru-guru yang berasal dari berbagai Program Studi di SMKS YAPINHU mengikuti sesi-pertama berupa penyegaran materi Perancangan Pembelajaran selama 3 jam (10.00wib sd 12.00wib). Kegiatan sesi-kedua adalah melatih peserta dengan Tugas Individual untuk menyusun kerangka BPK selama 3 jam (13.00wib sd 16.00wib). Sebelum kegiatan penyusunan BPK ditutup untuk hari pertama, sepuluh-peserta diberi tugas-mandiri, yaitu menyusun draft BPK yang harus dikumpulkan pada jam 14.00wib pada tanggal 14 Juli 2022. Foto-foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan hari-

pertama ditunjukkan pada Gambar 1, dan 2. Kegiatan pelaksanaan PKM hari-pertama dapat dilihat di aplikasi Youtube di link: <https://youtu.be/te0J4c2hU2U>.



Gambar 1. Suasana pembukaan hari-pertama (sesi-pertama)



Gambar 2. Suasana kegiatan hari-pertama (sesi-pertama dan kedua)

Hasil pelaksanaan hari-pertama kegiatan P2M (setelah dilakukan paparan, dan tanya-jawab dengan peserta) diperoleh suatu fakta yang menunjukkan bahwa pengetahuan peserta di bidang kemampuan untuk melakukan analisis instruksional, menyusun tujuan pembelajaran, mengembangkan instrumen tes hasil-belajar, dan kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Secara statistik, sekitar 80% peserta mempunyai pengalaman-kerja di bawah lima-tahun menjadi guru, sehingga strategi pelaksanaan pemberian materi P2M di hari-pertama diubah membahas tentang penyegaran materi-materi analisis instruksional, menyusun tujuan pembelajaran, mengembangkan instrumen tes hasil-belajar, dan kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran.

Pelaksanaan hari kedua (13 Juli 2022) masih diikuti oleh sepuluh guru-guru dengan kegiatan pendampingan dalam mengembangkan draft Bahan Pembelajaran, yaitu seluruh-peserta menyusun penggalan bahan pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu dan sampai jam Pada hari kedua (14 Juli 2022) sampai pelaksanaan pelatihan ditutup pada jam 16.002wib hanya terkumpul tiga-draft kerangka BPK dari 3 (tiga) orang guru yang mengajar di SMKS YAPINHU.

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions*)

Kegiatan pelaksanaan PKM di SMK Swata YAPINHU N Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat untuk menyusun Buku Pembelajaran Kompilasi sesuai dengan mata-pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru belum secara maksimal dapat tercapai karena hanya 30% peserta yang dapat menyelesaikan draft pembuatan BPK. Materi pelatihan yang diberikan ke peserta PKM lebih focus pada pemberian materi proses melakukan analisis instruksional, menyusun tujuan pembelajaran, mengembangkan instrumen tes hasil-belajar, dan kemampuan untuk mengembangkan strategi-pembelajaran. Beberapa guru-guru peserta pelatihan tidak dapat focus mengikuti pelatihan karena harus memberi pembelajaran di kelas-reguler karena pelatihan dilaksanakan di hari-kerja.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Seluruh kegiatan mulai dari pelaksanaan PKM, pelaporan hasil kegiatan, dan biaya mengikuti seminar nasional PKM Penyusunan Buku Pembelajaran Kompilasi di SMK Swata YAPINHU N Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat ini dapat dilaksanakan dengan bantuan dana penelitian dari BLU Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Jakarta, Nomor: 365/UN39/HK.02/2022 tanggal : 18 April 2022.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Kemendikbud.go.id. Kemdikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus 07 Agustus 2020.
- Matthews, M. (1994). *Science Teaching*. New York: Routledge.
- Pannen, Paulina., dkk.(2007). *Belajar dan Pembelajaran*, Edisi 1. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Suparman, Atwi.(2014). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.